BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Persediaan

2.1.1.1 Definisi Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. (Agnes Sawir 2000:15). Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan.

Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efesien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efesien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Moeljadi (dalam Dewi, 2013). rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2012 : 180)

Perputaran Persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$$

2.1.1.2 Jenis-jenis Persediaan

Menurut Munawir (2007;16) menyatakan bahwa "Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual".

Adapun tipe-tipe perusahaan menurut Rangkuti, dalam Anugraha (2011) adalah sebagai berikut :

a) Persediaan alat-alat kantor *(Supplies)*

Persediaan yang diperlukan dalam menjalankan fungsi organisasi dan tidak menjadi bagian dari produk akhir. Tipe persediaan alat-alat kantor diantaranya adalah : kertas, pensil, tinta,dll

b) Persediaan bahan baku (*Raw Material)*

Item yang dibeli dari pada supplier untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Bahan baku ini akan mengalami transformasi atau dikonversi menjadi bahan akhir. Tipe dari bahan baku diantaranya adalah : kayu, papan, dll.

c) Persediaan barang dalam proses

Bagian dari produk akhir tapi masih dalam proses pengerjaan, karena masih menunggu *item* yang lain untuk diproses.

2.1.2 Perputaran Aset

2.1.2.1 Definisi Perputaran Aset (TATO)

Perputaran Aset merupakan Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO juga akan menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Sutrisno, 2007:221) Rasio Perputaran Aset dapat dirumuskan :

$$\text{Rasio Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika total asset turnover nya diperbesar atau ditingkatkan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

(Syamsuddin, 2011:62). Menurut Dwi Prastowo (2010:94) perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Kasmir (2012:185) perputaran total aktiva adalah rasio pongelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan.

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1. Penjualan

   Menurut Hery (2012:202), Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2. Aktiva

   Mernurut Hery (2012:112), Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

- Aktiva Lancar
- Aktiva Tidak Lancar

Adapun uraian dari jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Hery adalah sebagai berikut :

a. Aktiva Lancar

Menurut Hery (2012:112), Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan *(normal operating cycle)* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

Bagian dari Aktiva Lancar antara lain:

a. Kas dan Setara Kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
b. Investasi Jangka Pendek dalam *trading securities* dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar.
c. Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan.
e. Piutang lain-lain adalah:
   - Piutang Bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil pemberian pinjaman uang).
   - Piutang Dividen (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal).
   - Piutang Pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak).
   - dan Piutang Karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).
f. Persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur).
g. Biaya dibayar di muka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

3. Aktiva Tidak Lancar

Menurut Hery (2012:117), Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak

lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancar.

Bagian dari Aktiva Tidak Lancar antara lain:

a. Investasi Jangka Panjang akan dilaporkan di neraca dengan judul "investasi". Sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasi sebagai investasi jangka panjang.
b. Aktiva Tetap salah satu subklasifikasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap (*fixed assets).* Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsingnya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aktiva Tetap antara lain :
   - Tanah
   - Bangunan
   - Mesin
   - Kendaraan
   - Dan yang lainnya.
c. Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset)* adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Seperti *goodwill* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *fanchieses* (waralaba), *patent, copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *broadcast license* (ijin penyiaran).

d. Aktiva Tidak Lancar Lainnya adalah pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva tidak lancar lainnya sangat beragam dalam praktik. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar di muka (jangka panjang), biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual.

2.1.3 Tingkat Pengembalian Modal

2.1.3.1 Definisi Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2016:89) return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat. Menurut Sutrisno (2007:223) tingkat pengembalian modal atau return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:225) return on equity membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

Menurut Syamsudin (2009:64) return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Mulyadi (2006:127) return on equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama.

Return on equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat pengembalian modal} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Tandelilin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian modal ada tiga faktor, yaitu :

1) Margin laba bersih

   Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2) Perputaran total aktiva

   Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3) Rasio utang

   Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.1.3.3 Tujuan Penggunaan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2011:97) adapun tujuan penggunaan tingkat pengembalian modal bagi pihak luar perusahaan adalah:

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengukur produktivitas perusahaan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.4 Manfaat Penggunaan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2011:97) adapun manfaat penggunaan tingkat pengembalian modal adalah :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan,baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Pongrangga dkk (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On equity*." Hasil penelitian secara parsial hanya variabel *Total Aset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Qurotul Ainiyah (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Inventory Turnover* dan *Return On Equity* terhadap Profitabilitas." Hasil penelitian menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Desi Kartikaningsih (2013)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover, Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011." Hasil analisis menemukan secara simultan bahwa rasio *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

4. Risfa Jenia (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* terhadap *return on equity*" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Return On Equity.

5. Jufrizen (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh *inventory turn over* dan *fixed asset turnover* terhadap *return on equity* " Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover* (perputaran persediaan) dan *fixed asset turnover*

(perputaran aktiva tetap) mempunyai pengaruh terhadap *Retun On Equity* (ROE) yang signifikan.

6. Inta Kotane (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Use Of Financial And Non Financial Indicators In Evaluation Of Company's Performance"* Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, asset turnover, inventory turnover,debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

7. Kazi Farzana (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Scrutinize Financial Proficiency and Profitability Spotlight of Beximco Pharmaceutical Ltd. in Bangladesh*" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover , inventory turnover, profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

8. Faruk Hossan dan Md Ahsan Habib (2010)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Performance evaluation and ratio analysis of Pharmaceutical Company in Bangladesh"* Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio,Quick Ratio,Total Asset Turnover,Inventory Turnover, dan Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Pongrangga dkk (2015)	Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On equity*.	Variabel TAT, ROE	Variabel CR,DER	Metode yang digunakan untuk analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 20 *for Windows*. Hasil penelitian secara parsial hanya variabel TAT yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
2	Qurotul Ainiyah (2016)	Pengaruh *Receivable Turnover, Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas	Variabel ITO, ROE	Variabel RT,DER	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan ITO berpengaruh signifikan terhadap ROE .
3	Desi Kartikaningsih (2013)	Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover, Net Profit Margin* Terhadap ROE	Variabel TAT, dan ROE	Variabel CR,NPM	Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode regresi data panel. Hasil analisis menemukan secara simultan bahwa rasio CR, TATO dan NPM berpengaruh positif terhadap ROE.
4.	Risfa Jenia (2017)	*Pengaruh CR, DER,* dan *TATO* terhadap *return on equity*	Variabel TAT, ROE	Variabel CR, DER	Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah regresi linier dan uji asumsi klasik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE .

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
5.	Jufrizen (2015)	Pengaruh *inventory turn over* dan *fixed asset* turn over terhadap *return on equity*	Variabel ITO,ROE	-	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover* (perputaran persediaan) dan *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap) mempunyai pengaruh terhadap *Retun On Equity* (ROE) yang signifikan.
6.	Inta Kotane (2015)	*Use of Financial And Non Financial Indicators In Evaluation Of Company Performance*	Variabel ITO,TAT	Variabel CR,DER	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, asset turnover, inventory turnover, debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ROE
7.	Kazi Farzana (2016)	*Scrutinize Financial Proficiency and Profitability Spotlight of Beximco Pharmaceuti cal Ltd. in Bangladesh*	Variabel ITO,TAT	Variabel PM	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover, inventory turnover, profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).
8.	Faruk Hossan dan Md Ahsan Habib (2010)	*Performance evaluation and ratio analysis of Pharmaceuti cal Company in Bangladesh*	Variabel ITO,TAT	Variabel CR,QR, NPM	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CR,QR,TAT,ITO dan NPM Berpengaruh positif terhadap ROE.

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala akivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri.Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan

suatu analisis laporan keuangan.Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba.Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui tingkat pengembalian modal perusahaan, tinggi rendahnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perputaran persediaan, dan perputaran aset.

Tingkat perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Disamping dengan mengetahui perputaran persediaan perusahaan yang diperoleh dari membandingkan total penjualan dengan persediaan, perusahaan harus mengetahui perputaran aset yang dapat mempengaruhi menurunnya *Return On Equity* (ROE).

Perputaran Aset merupakan Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

Tingkat pengembalian modal mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal yang dimiliki perusahaan dalam satu periode yang sama.

2.2.1 Hubungan Antara Perputaran Persediaan Dengan Tingkat Pengembalian Modal

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Disamping dengan mengetahui perputaran persediaan perusahaan yang diperoleh dari membandingkan total penjualan dengan persediaan, perusahaan harus mengetahui perputaran aktiva tetap yang dapat mempengaruhi menurunnya *Return On Equity* (ROE). Jika perputaran persediaan menurun berarti persediaan tidak berputar dengan baik dalam setiap periode. Hal ini akan menurunkan *Return On Equity*. (Jufrizen,2015)

2.2.2 Hubungan Antara Perputaran Aset Dengan Tingkat Pengembalian Modal

Perputaran Aset di pengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva baik lancar ataupun aktiva tetap dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara perputaran aset dengan tingkat pengembalian modal adalah positif. Semakin besar perputaran aset akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Tingkat pengembalian modal yang meningkat karena dipengaruhi oleh perputaran aset (Brigham dan Houston, 2001).

2.2.3 Hubungan Antara Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Disamping dengan mengetahui perputaran

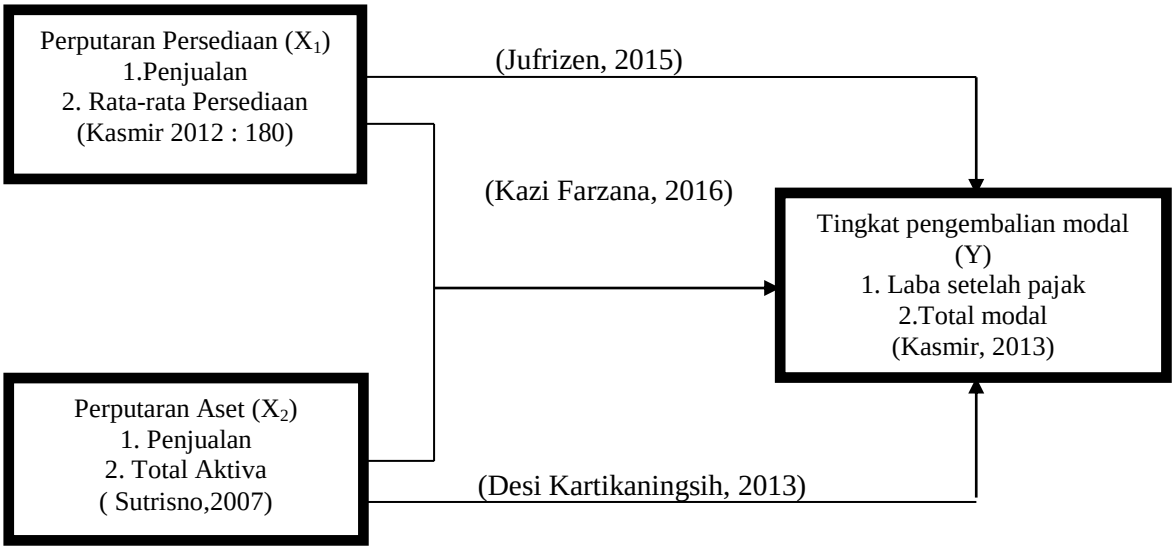
persediaan perusahaan yang diperoleh dari membandingkan total penjualan dengan persediaan, perusahaan harus mengetahui perputaran aktiva tetap yang dapat mempengaruhi menurunnya *Return On Equity* (ROE).

Menurut Pieter Leunupun (2003) perputaran aset dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Dengan demikian perputaran aktiva dengan tingkat pengembalian modal adalah positif. Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian.

Menurut Sugiyono (2010), paradigma penelitian adalah:

> Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan.

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

2.3 Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007) mengemukakan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentukebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.

H_2 : Perputaran Aset berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.

H_3 : Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.